
Menggali Nilai Edukatif, Budaya Lokal, dan Ekologis Melalui Field Trip dan Focus Group Discussion (FGD) di Kawasan Rammang-Rammang, Sulawesi Selatan

Nurazizah Luthfiah RN¹, Ratu Noorita.S.S.,M.M²

Nurazizahluthfiah19@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen STIE AMKOP Makassar

Alamat: Jl Meranti No.1 (Pandang), Kec. Panakkukang

Kota Makassar 90231. Sulawesi selatan

Abstract

The Rammang-Rammang area in Maros Regency, South Sulawesi is a tourist destination that has great potential in terms of educational aspects, local culture, and ecology. This research aims to explore and analyze these values through a field trip approach and Focus Group Discussion (FGD). The research method used is a qualitative approach with participatory observation techniques, in-depth interviews, and focused group discussions. The results of the study indicate that the Rammang-Rammang area has high educational value in learning geology, ecology, and Bugis-Makassar culture. This area is also rich in local wisdom in the management of natural resources and environmental conservation. These findings can serve as a basis for the development of sustainable educational ecotourism.

Abstrak

Kawasan Rammang-Rammang di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan merupakan destinasi wisata yang memiliki potensi besar dalam aspek edukatif, budaya lokal, dan ekologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis nilai-nilai tersebut melalui pendekatan field trip dan Focus Group Discussion (FGD). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Rammang-Rammang memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam pembelajaran geologi, ekologi, dan budaya Bugis-Makassar. Kawasan ini juga kaya akan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Temuan ini dapat dijadikan dasar pengembangan ekowisata edukatif yang berkelanjutan

Kata Kunci: Rammang-Rammang, field trip, FGD, nilai edukatif, budaya lokal, ekologis

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kawasan Rammang-Rammang yang terletak di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki keunikan geological landscape berupa formasi karst yang spektakuler. Kawasan ini tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memukau, tetapi juga menyimpan kekayaan nilai edukatif, budaya lokal, dan ekologis yang belum sepenuhnya dieksplorasi secara mendalam.

Dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan, penting untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai intrinsik yang terkandung dalam suatu destinasi wisata. Kawasan Rammang-Rammang, dengan karakteristik geografis yang unik berupa tower karst dan ekosistem yang beragam, menawarkan laboratorium alam yang sangat berharga untuk pembelajaran dan penelitian

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai edukatif yang terkandung dalam kawasan Rammang-Rammang dapat digali melalui field trip?
2. Nilai budaya lokal apa saja yang dapat diidentifikasi di kawasan Rammang-Rammang?
3. Bagaimana aspek ekologis kawasan Rammang-Rammang dapat dijadikan media pembelajaran?
4. Bagaimana persepsi masyarakat lokal terhadap potensi edukatif kawasan ini

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis nilai edukatif kawasan Rammang-Rammang
2. Mengeksplorasi kearifan budaya lokal yang terkait dengan kawasan ini
3. Menganalisis aspek ekologis sebagai media pembelajaran
4. Memahami persepsi masyarakat lokal melalui FGD

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Field Trip Edukatif

Field trip merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kunjungan langsung ke lokasi tertentu untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual. Menurut Dewey (1938), pembelajaran yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan nyata.

2.2 Nilai Budaya Lokal dalam Pariwisata

Budaya lokal merupakan aset berharga yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus melestarikan warisan budaya. Pitana dan Gayatri (2005) menekankan pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata untuk memastikan autentisitas dan keberlanjutan budaya.

2.3 Ekologi Karst dan Konservasi

Ekosistem karst memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan khusus dalam konservasi. Ford dan Williams (2007) menjelaskan bahwa sistem karst sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan dan memerlukan manajemen yang hati-hati untuk mempertahankan integritas ekologisnya.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks dan multi-dimensi dalam konteks alamiahnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan Rammang-Rammang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, pada bulan [sesuaikan dengan waktu penelitian Anda]. Lokasi dipilih berdasarkan keunikan geologis dan potensi edukatifnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Field Trip Terstruktur

- Observasi partisipatif terhadap formasi geologis
- Dokumentasi flora dan fauna kawasan
- Pengamatan aktivitas masyarakat lokal
- Pencatatan interaksi ekologis

3.3.2 Focus Group Discussion (FGD)

- Peserta: Masyarakat lokal, tokoh adat, pengelola wisata, dan akademisi
- Durasi: 2-3 jam per sesi
- Fokus diskusi: persepsi terhadap potensi edukatif, budaya lokal, dan konservasi

3.4 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis konten tematik dengan tahapan:

1. Transkripsi data
2. Koding dan kategorisasi
3. Identifikasi tema
4. Interpretasi dan triangulasi

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Nilai Edukatif Kawasan Rammang-Rammang

4.1.1 Pembelajaran Geologi

Kawasan Rammang-Rammang menawarkan laboratorium alam yang sangat berharga untuk pembelajaran geologi. Formasi karst yang terdapat di kawasan ini menunjukkan proses pembentukan batuan gamping yang telah berlangsung selama jutaan tahun. Struktur tower karst yang menjulang tinggi memberikan gambaran nyata tentang proses pelarutan dan erosi yang membentuk lanskap unik ini.

Melalui field trip, peserta dapat mengamati secara langsung:

- Proses pembentukan gua-gua karst
- Struktur stalaktit dan stalagmit
- Sistem drainase bawah tanah
- Fenomena sinkhole dan uvala

4.1.2 Pembelajaran Ekologi

Ekosistem Rammang-Rammang menunjukkan adaptasi unik flora dan fauna terhadap lingkungan karst. Vegetasi yang tumbuh di celah-celah batuan menunjukkan strategi survival yang menarik untuk dipelajari. Keragaman hayati yang terdapat di kawasan ini mencakup spesies endemik dan langka yang memiliki nilai konservasi tinggi.

Aspek ekologi yang dapat dipelajari:

- Adaptasi tumbuhan terhadap lingkungan karst
- Rantai makanan dalam ekosistem karst
- Peran ekologis berbagai spesies
- Konsep carrying capacity dalam pariwisata

4.1.3 Pembelajaran Sosial-Budaya

Masyarakat lokal di sekitar Rammang-Rammang memiliki sistem pengetahuan tradisional yang kaya tentang pengelolaan sumber daya alam. Kearifan lokal ini terintegrasi dengan praktik sehari-hari masyarakat dan dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga.

4.2 Budaya Lokal Kawasan Rammang-Rammang

4.2.1 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya

Masyarakat lokal memiliki sistem pengelolaan tradisional yang telah terbukti efektif dalam menjaga kelestarian kawasan. Konsep "siri" dalam budaya Bugis-Makassar mendorong masyarakat untuk menjaga kehormatan dengan melestarikan lingkungan sebagai warisan leluhur.

4.2.2 Tradisi dan Ritual Lokal

Berbagai tradisi dan ritual yang terkait dengan kawasan Rammang-Rammang mencerminkan hubungan spiritual masyarakat dengan alam. Ritual-ritual ini tidak hanya memiliki nilai budaya tetapi juga fungsi ekologis dalam konservasi.

4.2.3 Arsitektur Tradisional

Rumah-rumah tradisional di sekitar kawasan menunjukkan adaptasi arsitektur terhadap kondisi geografis dan iklim setempat. Penggunaan material lokal dan teknik konstruksi tradisional mencerminkan kebijaksanaan leluhur dalam memanfaatkan sumber daya alam.

4.3 Aspek Ekologis sebagai Media Pembelajaran

4.3.1 Biodiversitas dan Endemisme

Kawasan Rammang-Rammang memiliki tingkat endemisme yang tinggi, terutama untuk spesies-spesies yang beradaptasi dengan lingkungan karst. Keunikan ini memberikan kesempatan untuk mempelajari proses evolusi dan spesiasi dalam kondisi geografis yang terisolasi.

4.3.2 Konservasi In-Situ

Kawasan ini menjadi contoh nyata penerapan konservasi in-situ, di mana spesies dilindungi dalam habitat aslinya. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran tentang dinamika populasi dan interaksi ekologis dalam kondisi alami.

4.3.3 Dampak Perubahan Iklim

Ekosistem karst sangat sensitif terhadap perubahan iklim. Pengamatan jangka panjang di kawasan ini dapat memberikan insights tentang dampak global warming terhadap ekosistem tropika.

4.4 Hasil Focus Group Discussion (FGD)

4.4.1 Persepsi Masyarakat Lokal

Hasil FGD menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki pemahaman yang baik tentang potensi edukatif kawasan Rammang-Rammang. Mereka menyadari nilai ekonomi yang dapat diperoleh dari pengembangan ekowisata edukatif, namun juga mengkhawatirkan dampak negatif dari overtourism.

4.4.2 Tantangan dan Peluang

Peserta FGD mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pengembangan kawasan sebagai destinasi edukatif:

- Keterbatasan infrastruktur pendukung
- Kapasitas sumber daya manusia yang terbatas
- Kurangnya promosi dan marketing yang efektif
- Kebutuhan akan standardisasi guide local

Peluang yang teridentifikasi:

- Kemitraan dengan institusi pendidikan
- Pengembangan program edukasi lingkungan
- Pelatihan kapasitas masyarakat lokal
- Diversifikasi produk wisata edukatif

4.4.3 Rekomendasi dari Masyarakat

Masyarakat lokal merekomendasikan:

1. Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis)
2. Pelatihan guide lokal berbasis komunitas
3. Pengembangan interpretive trail
4. Pembatasan jumlah pengunjung per hari
5. Pengembangan homestay dengan standar yang baik

5. Implikasi dan Rekomendasi

5.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori ekowisata edukatif dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai lokal dapat diintegrasikan dalam program pembelajaran. Temuan ini mendukung konsep place-based education yang menekankan pentingnya konteks lokal dalam proses pembelajaran.

5.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk:

1. Pengembangan kurikulum ekowisata edukatif
2. Pelatihan guide lokal
3. Penyusunan interpretive material
4. Pengembangan jalur wisata edukatif yang berkelanjutan

5.3 Rekomendasi Kebijakan

1. Perlunya regulasi yang mengatur carrying capacity kawasan
2. Pengembangan standar operasional prosedur (SOP) untuk aktivitas edukatif
3. Peningkatan kapasitas masyarakat lokal melalui program pelatihan
4. Pengembangan infrastruktur pendukung yang ramah lingkungan

6. Kesimpulan

Kawasan Rammang-Rammang memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata edukatif yang dapat memberikan nilai pembelajaran yang komprehensif. Nilai edukatif yang terkandung meliputi aspek geologi, ekologi, dan sosial-budaya yang terintegrasi dalam satu kawasan. Budaya lokal masyarakat sekitar kawasan menunjukkan kearifan dalam pengelolaan sumber daya alam yang dapat menjadi model pembelajaran tentang sustainable development.

Aspek ekologis kawasan ini menawarkan laboratorium alam yang sangat berharga untuk pembelajaran konservasi dan biodiversitas. Hasil FGD menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki kesiapan dan antusiasme tinggi untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata edukatif, meskipun masih memerlukan peningkatan kapasitas dan dukungan infrastruktur.

Pengembangan kawasan Rammang-Rammang sebagai destinasi ekowisata edukatif memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dengan melibatkan semua stakeholder. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, masyarakat lokal, dan sektor swasta menjadi kunci sukses dalam mengoptimalkan potensi kawasan ini.

Daftar Pustaka

- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Ford, D., & Williams, P. (2007). *Karst Hydrogeology and Geomorphology*. England: John Wiley & Sons.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Panduan Pengembangan Ekowisata di Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Wearing, S., & Neil, J. (2009). *Ecotourism: Impacts, Potentials and Possibilities*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Honey, M. (2008). *Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise?*. Washington: Island Press.
- Fennell, D. A. (2015). *Ecotourism*. London: Routledge.
- Weaver, D. B. (2008). *Ecotourism*. Australia: John Wiley & Sons.
- Timothy, D. J., & Boyd, S. W. (2003). *Heritage Tourism*. London: Prentice Hall.